

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, termasuk dunia usaha di bidang perkreditan yang terus meningkat karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa kredit untuk membiayai kegiatan usaha ataupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga keuangan yang memberikan jasa kredit dengan penawaran yang menarik, baik itu lembaga keuangan bank, maupun lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi.

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama yang dibentuk berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi membantu anggotanya yang memerlukan bantuan baik bentuk barang ataupun pinjaman uang untuk kegiatan usaha atau untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis koperasi yang memberikan pinjaman uang kepada anggotanya disebut koperasi simpan pinjam. Kasmir (2004:7) mengungkapkan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menghimpun dana dari anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota. Artinya, anggota menyimpan uang di koperasi dengan memperoleh keuntungan sesuai bunga simpanan yang ditetapkan dan kemudian pengurus koperasi akan menyalurkan kembali uang tersebut dalam bentuk kredit/pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dengan memperoleh pendapatan sesuai bunga kredit/pinjaman

yang ditetapkan untuk kelangsungan hidup operasional koperasi. Dengan kata lain, kredit merupakan sumber pendapatan bagi koperasi.

Kredit/pinjaman yang diberikan kepada anggota akan menjadi sumber pendapatan bagi koperasi apabila kredit tersebut dapat ditarik kembali beserta bunganya dari peminjam (anggota). Namun, seringkali peminjam (anggota) terlambat bahkan tidak mampu lagi untuk membayar angsuran kredit beserta bunganya sesuai kesepakatan/perjanjian sehingga memicu terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini biasanya disebabkan oleh kegagalan usaha yang dijalankan oleh peminjam (anggota), kurangnya etika baik peminjam (anggota) membayar angsuran kredit dan yang paling mendasar adalah lemahnya pengendalian internal dalam prosedur pembelian kredit. Terdapat sebuah standar berupa kerangka umum yang digunakan perusahaan untuk menyusun sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhannya, dengan menggunakan pendekatan COSO.

*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* menerbitkan *Internal control – Integrated Framework* tahun 1994 yang mengemukakan bahwa pengendalian intern merupakan pengendalian kegiatan (operasional) perusahaan yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari operasi perusahaan. Sedangkan, prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan pemberian kredit yang ditetapkan oleh usaha perkreditan, termasuk koperasi simpan pinjam. Artinya, bahwa pengendalian internal yang memadai dapat

mendorong terlaksananya prosedur pemberian kredit yang diberikan lancar dan produktif. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO* (2013). Menjelaskan bahwa Sistem pengendalian intern adalah proses yang di pengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel entitas lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan berkaitan dengan operasi pelaporan dan ketaatan.

Sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (Mulyadi, 2002). Menurut Comitte of Sponsoring Organization of the Tradeway atau COSO yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian adalah: Lingkungan pengendalian (*Control Environment*). Penaksiran resiko (*Risk assestment*). Aktivitas pengendalian (*Control ativities*). Informasi dan komunikasi (*Informatioan and communication*). Pemantauan (*Monitoring*). Sistem pengendalian intern memiliki peran penting dalam suatu perusahaan,yaitu: Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan suatu organisasi. Menciptakan pengawasan yang ketat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personal, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan,( Kurniawan, 2010 ).

Sistem pengendalian internal diketahuimemberikan kontribusi atau sumbangan efektif terhadap sistem pemberian kredit, Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit

macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut agar dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan.

Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam usaha mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Untuk itu, bagian perkreditan perlu menetapkan kriteria tertentu dalam mencapai tujuan pemberian kredit. Suatu sistem pemberian kredit dikatakan efektif apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan. Prioritas pemberian kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektivitas pemberian kredit akan tercapai. Setiap koperasi simpan pinjam harus memiliki struktur pengendalian intern yang memadai dalam perkreditan untuk mencegah penyalagunaan wewenang.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifatul Nur Sa'adah (2017) dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Arta". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada koperasi simpan pinjam Bina Arta sudah memenuhi unsur-unsur pemberian kredit sesuai ketentuan perusahaan, dan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam Bina Arta sudah dilakukan dengan efektif. Dengan melakukan unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian internal menurut komponen COSO *Statement* yang terdiri dari lingkungan pengendalian,

penaksiran resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) dengan judul penelitian “Peran Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah pada Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern dan peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas kredit yang diterapkan pada koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI) Kediri tersebut telah Efektif. Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan efektivitas pengendalian internal sebesar 92,72% dan kuesioner yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit sebesar 93,65%.

Wendy Hillari Lahope, Treesje Runtu, Anneke Wangkar (2018). Meneliti dengan judul” Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian dan Pelunasan Piutang pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal pada koperasi belum berjalan dengan efektif, Hal ini terjadi karena tidak terdapatnya pembagian tugas atau pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) terjadi rangkap tugas, dimana Manajer USP (Unit Simpan Pinjam) dan bendahara dilakukan oleh orang yang sama. Kredit macet sering terjadi disebabkan karena kurang ketelitian manajer Unit Simpan Pinjam (USP) dalam menganalisis kredit yang diberikan. manajer hanya melihat dari sikap debitur saja, tana memperhatikan sepenuhnya prinsip 5C dalam pemberian kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas,penelitian Arifatul Nur Sa'adah (2017) dan Penelitian Munawaroh (2011) menemukan bahwa Sistem Pengendalian Intern sangat berperan penting dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.Sistem pengendalian internal sangat membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan suatu organisasi. Sistem Pengendalian Internal pada dasarnya bertujuan untuk memastikan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan, mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan, menjaga kekayaan organisasi, melindungi harta milik organisasi perusahaan dari kemungkinan penyelewengan.

Berbeda dari dua penelitian tersebut, Penelitian Wendy Hillari Lahope, Treesje Runtu, Anneke Wangkar (2018) menunjukkan bahwa tindakan Pengendalian Internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas proses pemberian kredit hal ini karena manajemen tidak memperhatikan sepenuhnya prinsip dan prosedur pemberian kredit, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Koperasi SwatiSari (KOPDIT-SWASTISARI) Cabang Oesao yang berkedudukan di Jalan Timor-Raya, Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Merupakan suatu koperasi simpan pinjam yang memberikan kredit/pinjaman bagi anggota koperasi yang membutuhkan.. Pada Tahun 2017 Koperasi Swasti Sari Cabang Oesao Meliliki jumlah anggota sebesar 4.520, dan ditargetkan bertambah 6.780 (bertambah 68,85%) dengan Jumlah Aset sebesar, Rp. 48.054.197.153 dan ditargetkan bertambah Rp. 21.624.388.718 menjadi Rp. 69.678.585.871 (bertumbuh 45%) pencapaian yang dicapai Rp. 71.724.988.133

(bertumbuh 49,26%). Tahun 2018 ditargetkan Rp.3.671.712.204. tercapai Rp.3.384.308.278 pencapaian 92%. Kredit macet dari posisi 12% menjadi 10%. Tahun 2019 jumlah anggota 7.632 bertambah menjadi 12.111 anggota bertumbuh 60% dengan Jumlah Aset sebesar Rp.71.724.988.133 menjadi Rp.104.718.482.674 (bertumbuh 46%) meningkatkan pendapatan dengan target sampai akhir tahun 2019 Rp.5.245.677.830, kredit macet dari 10% menjadi 5%. Pada tahun 2020 jumlah anggota diperkirakan mencapai 12.200 lebih anggota dan berhasil menurunkan jumlah angka kredit dari 5% menjadi 2,94%.

Berikut ini data pemberian kredit untuk memperlihatkan perkembangan kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao.

**Tabel 1.1**

**Data perkembangan kredit Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao**

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	Presentase (%)
1	2018	7.632	71.724.988.133	45.113.581.400	5.413.629.768	12 %
2	2019	12.111	104.718.482.674	59.573.254.300	.957.325.430	10 %
3	2020	17.847	109.964.160.504	64.818.932.130	3.240.946.606	5%

Koperasi Swasti Sari Cabang Oesao memberikan simpanan/pinjaman berupa Simpanan Saham (SIMPANAN SAHAM) bunga yang diberikan sebesar 8%, Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR) bunga 0,33% perbulan, Simpanan Pendidikan (SIPANDIK) bunga 5%, Simpanan Suka Rela Berjangka (SISUKA) 5-7%, Simpanan Masa Depan. Bunga 8%, Simpanan titipan (SIMPATI), Simpanan Hari Raya dengan bunga 8%. Kredit Produktif (Kredit Modal kerja,

kredit investasi, kredit penjualan, kredit pembelian, kredit jangka panjang) Kredit Konsumtif (kesejahteraan, pendidikan, kredit jaminan barang dan dokumen).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu. Maka, memotifasi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao”.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao.

### **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Pemberian Kredit yang terdapat pada Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao?
2. Apakah pengendalian intern sistem pemberian kredit yang terdapat pada kopdit Swasti Sari Cabang Oesao sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO?
3. Apakah sistem pengendalian intern yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao telah berjalan secara Efektif.



## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dipertimbangkan dalam menyetujui pemberian kredit pada kopdit Swasti Sari Cabang Oesao.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Cabang Oesao sesuai unsur pengendalian intern menurut COSO.
3. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Swasti Sari Cabang Oesao sudah efektif.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan sebagai bahan acuan untuk peneliti yang berhubungan dengan pengendalian intern dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

#### 2. Bagi koperasi kredit Swasti Sari Cabang Oesao

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Koperasi Kredit Swasti Sari Cabang Oesao dalam menganalisis sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit.

#### 3. Bagi praktis

Sebagai sarana informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengendalian intern dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.